

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi andalan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Aditia, dkk, 2013).

Salah satu kegiatan ekonomi yang dapat memaksimalkan sektor pertanian di Indonesia adalah Agroindustri. Seperti kita ketahui bahwa Agroindustri adalah suatu kegiatan atau bentuk kegiatan yang mengolah bahan baku yang berasal dari tumbuhan atau hewan. Agroindustri dapat didefinisikan dalam dua cara, yang pertama adalah agroindustri sebagai industri yang berbasis hasil pertanian, dan yang kedua adalah agroindustri suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian (Soekartawi, 2002).

Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam mengatasi perekonomian global yang tidak menentu adalah dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan Pasal 1 sampai dengan 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Diantara karakteristik UMKM yang ada di Indonesia yaitu pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Kedudukan UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari : (1) kedudukannya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja baru, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Melihat begitu pentingnya sektor UMKM tidak dapat dipungkiri pada saatnya nanti sektor ini dapat menjadi penyangga ekonomi nasional (Sutrisno, 2003).

Usaha mikro kecil menengah yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah makanan ringan. Bisnis keripik pisang coklat merupakan agroindustri yang berbahan dasar pisang. Faktor-faktor yang mendorong agroindustri untuk mengolah buah pisang menjadi keripik pisang coklat antara lain karena tersedianya bahan baku pisang yang melimpah dan harganya murah, keinginan untuk menambah pendapatan, dan usaha ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu nilai tambah buah pisang yaitu pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat. Keripik pisang coklat berbahan baku pisang yang diiris tipis, kemudian digoreng dan dicampurkan dengan bubuk coklat. Istilah nilai tambah itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang ditambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan menjadi lebih baik. Nyatanya bahwa suatu produk akan di nilai sesuai dengan nilai tambah (*value added*) yang ada pada

produk tersebut. Semakin tinggi nilai tambah yang dimiliki oleh suatu produk maka semakin tinggi kepuasan konsumen yang pada akhirnya konsumen akan menghargai produk tersebut dengan lebih tinggi. Prosedur operasional pengolahan keripik pisang terdiri dari beberapa kegiatan meliputi penyiapan bahan baku, penyiapan peralatan, pengupasan, pengirisan, pencucian, penggorengan, penirisan minyak, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan keripik pisang. (Aji, Bayu Purnomo. 2012)

Pisang (*Musa paradisiaca*, L) merupakan tanaman asli Asia Tenggara termasuk Indonesia dan sangat digemari oleh sebagian besar penduduk dunia. Pisang cocok ditanam di daerah tropika beriklim basah dengan curah hujan sepanjang tahun 1500-2500 mm per tahun. Tanaman pisang menyebar diseluruh Indonesia dengan sentra produksi di pulau jawa. Tanaman pisang yang dibudidayakan dengan penerapan teknologi yang benar dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mampu bersaing dengan tanaman lain. Saat ini pisang sudah memasuki jajaran komoditas ekspor non migas yang dapat memberikan devisa negara yang cukup tinggi (Riyan, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), produksi pisang di Indonesia mencapai 9,24 juta ton pada tahun 2022. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Timur menjadi produsen pisang terbesar di Indonesia lantaran menghasilkan 2,63 juta ton pada tahun 2022. Jawa Barat menyusul di urutan kedua dengan produksi pisang sebanyak 1,32 juta ton pada tahun 2022. Kemudian, Lampung mencatatkan produksi pisang sebanyak 1,22 juta ton pada tahun 2022.

Pemanfaatan buah pisang sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk segar, namun demikian tidak diimbangi dengan kualitas buah pisang yang baik. Kualitas yang rendah disebabkan oleh panen tidak tepat waktu sedangkan buah pisang yang cukup umur untuk dipanen berumur 80-100 hari, kurangnya perawatan tanaman dan buruknya penanganan di kebun dan selama pengangkutan yang mengakibatkan kerusakan mekanis dan memberi peluang infeksi mikro penyebab busuk pascapanen lebih besar (Rumahlewang dan Amanupunyo, 2012). Hal ini menyebabkan buah tidak menarik untuk dikonsumsi secara langsung, Sehingga banyak buah pisang dijual dengan harga yang rendah.

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan yang ada adalah dengan melakukan penanganan dan pengolahan buah pisang, sehingga menjadi produk yang lebih awet dan bernilai ekonomis tinggi. Mengingat pisang memiliki daya simpan yang tidak lama seperti halnya komoditi pertanian yang lain, sedangkan upaya mengolah pisang umumnya masih terbatas pada makanan tradisional seperti pisang goreng ataupun kolak (Nasriati dan Fauziah, 2011)

Upaya pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat selain memperpanjang daya simpan, juga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga memberikan peluang dalam peningkatan sumber daya manusia. Pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat juga dapat sebagai pengembangan ataupun diversifikasi pangan yaitu penganekaragaman jenis makanan.

Dalam pelaksanaannya walaupun agroindustri Keripik Pisang Coklat telah berjalan cukup lama namun pengrajin belum mengetahui berapa keuntungan dari satu kilogram bahan baku pisang menjadi keripik pisang coklat, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang coklat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Pisang Coklat di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah proses pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat?
- 2) Berapakah nilai tambah yang dihasilkan dari buah pisang menjadi keripik pisang coklat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

- 1) Mengetahui proses pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat
- 2) Menganalisis nilai tambah pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Penulis, bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang coklat.
- 2) Bagi Akademisi, dapat memberi pengetahuan bagaimana proses pengolahan keripik pisang coklat dan bagaimana menganalisis nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu produk. Serta dapat memberikan bahan referensi atau pustaka untuk penelitian sejenis.
- 3) Bagi Pengusaha, sebagai informasi mengenai nilai tambah yang dapat diperoleh dari usaha agroindustri keripik pisang coklat.